

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH
AL-QIRA'AH KELAS VIII MTsN 3 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
(PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

MOH. RAHUL
NIM: 19.1.02.0036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2023

Penyusun

Moh.Rahul
19.1.02.0036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII MTsN 3 Kota Palu”. Oleh mahasiswa atas Nama Moh.Rahul Nim: 19.1.02.0036. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan pada sidang munaqasyah Skripsi.

Palu, 8 Februari 2023 M
16 Rajab 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ubadah, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197110730200501103

Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198101022007102007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Sudara Moh Rahul NIM. 19.1.02.0036 dengan judul “**Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira’ah* Kelas VIII MTsN 3 Kota Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Tanggal 03 Agustus 2023 M yang bertepatan pada Tanggal 16 Muharram 1445 H dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19 Januari 2023 M
07 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Kasmianti, S. Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan

Ketua
Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd
NIP. 197611198 2007102001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahNya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menulis skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-qira'ah* Kelas VIII MTsN 3 Kota Palu”.

Shalawat serta Salam peneliti kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaikan banyak terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayah handa Saidiman dan ibu Anna Hj Sabang dengan susah payah mengasuh dan membesarkan peneliti, sehingga peneliti bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga termasuk Salsa adik saya yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengizinkan peneliti untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Bapak Dr. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag. M. Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan sekretaris Ibu Atna Akhiryani, S.S.I. yang telah mengarahkan peneliti yakni memberikan motivasi dan dukungan serta telah meluangkan waktu dan pemikirannya kepada peneliti.
5. Ibu Riska Elfira, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik peneliti yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan Skripsi.
7. Bapak Rifai, SE., MM, selaku kepala UPT perpustakaan UIN Datokarama Palu yang mengizinkan peneliti mencari referensi terkait judul Skripsi.

8. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi peneliti.
9. Bapak Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I. Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu yang telah memberi izin dan menerima peneliti meneliti di MTsN 3 Kota Palu
10. Ustadz. Zainal, S.Pd.I., M.Pd. Selaku guru dan penasehat kepada penulis yang telah banyak memberikan dukungan.
11. Sahabat-sahabat dan teman-teman dalam kesempatan ini peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu dari prodi pendidikan bahasa Arab PBA II Angkatan 2019, atas nasehat serta motivasinya untuk terus berjuang.
12. Seluruh sahabat team rihla yang selalu membantu dan selalu memberi motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Andi Zulfi Anggraini, S.Farm yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada peneliti selama perjalanan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

lu, 12 Juni 2023
neliti

oh.Rahul
M. 19.1.02.0036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Pembelajaran Bahasa Arab	14
2. Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah	19
3. Sikap Sosial Peserta Didik	26
C. Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Penegecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Dekskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	36
TABEL 4.2.....	37
TABEL 4.3	40
TABEL 4.4.....	41
TABEL 4.5	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Observasi
Lampiran	II	: Pedoman Wawancara
Lampiran	III	: Daftar Informan
Lampiran	III	: SK Pembimbing
Lampiran	IV	: SK Penguji
Lampiran	V	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran	VI	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	VII	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	IX	: SK Judul
Lampiran	X	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran	XI	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	XII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran	XIII	: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
Lampiran	XIV	: Dokumentasi
Lampiran	XV	: Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di lambangkan	Tidak Di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّانَا	DiTulis	Rabbanaa
نَعْم	DiTulis	Nu"ima
عَدُو	DiTulis	'aduwwun
الْحَجَّ	DiTulis	Al-hajj

3. Ta' Marbuthoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَة	DiTulis	<u>Hibah</u>
جَزِيَة	DiTulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	DiTulis	Karamatun al- 'auliyā
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	DiTulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌َ	DiTulis	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	DiTulis	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	DiTulis	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i> فرود	Ditulis	ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	DiTulis	Al-Qur'an
القياس	DiTulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l "el" nya.

السَّمَاءُ	DiTulis	Al-sama'
الشمس	DiTulis	Al-syams

9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذو الفروض	DiTulis	Zawial-furūd
اهل السنة	DiTulis	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

3. as : *'Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama : Moh Rahul
Nim : 19.1.02.0036
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* Kelas
VIII MTsN 3 Kota Palu**

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII MTsN 3 Kota Palu” Penelitian ini dimaksud untuk menjawab rumusan masalah: 1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu?, 2. Apa saja kendala dan solusi guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharah alqira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa MTs Negeri 3 palu. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapaun teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeksripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara factual dan cermat.

Hasil penelitian upaya yang di lakukannya yaitu dengan cara selalu menyampaikan kepada siswa perihal pentingnya sikap sosial dalam proses belajar mengajar *Maharah Al-Qira'ah* dan menuntut siswa agar selalu menerapkan sikap social. kendala yang menjadi penghambat peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* yatu kebiasaan peserta didik yang selalu menggunakan hp. solusi yang diberikan yaitu merangkul peserta didik dan menjadikannya seperti sahabat dan anak sehingga rasa kasih sayang siswa sesama guru dapat tercipta.

Implikasi Penelitian: (1) Sebagai guru dalam hal ini mendidik bahasa Arab dalam *Maharah Al-Qira'ah*, guru harus memberikan penegasan giat membaca kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif dan efisien. (2) Sebagai Peserta didik setidaknya waktu pembelajaran bahasa Arab *maharah alqira'ah* maka peserta didik diharapkan tidak menggantungkan pada guru akan tetapi berperan aktif dalam membaca teks Arab tersendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan faktor yang terkait langsung dengan kemampuan dan kemajuan masyarakat. Pendidikan mampu membentuk pola pikir masyarakat kearah yang lebih baik. Makin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka secara tidak langsung akan mendorong tingkat pembangunan nasional makin cepat dan terarah menuju perkembangan yang di cita-citakan. Pendidikan disadari menjadi salah satu faktor penting bagi bangsa Indonesia untuk bisa bersaing di era global. Peran lembaga pendidikan sebagai tempat penempatan belajar masyarakat untuk menyerap segala ilmu secara mendalam menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan di masa mendatang¹.

Pendidikan bahasa Arab adalah salah satu hal yang terpenting dalam meningkatkan kesempurnaan keilmuan seorang muslim. Karena bahasa Arab menjadi pondasi utama dalam mempelajari berbagai macam ilmu agama Islam. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi pokok yang dipelajari di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Kendati demikian, masih banyak yang perlu dibenahi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang

¹ Ndraha., T, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010)

sudah lulus di pendidikan islam seperti Madrasah Tsanawiyah akan tetapi mereka masih belum mampu menguasai sesuai keterampilan yang mereka pelajari.²

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari khususnya untuk ummat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa dunia akhirat, selain itu Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S Yusuf/12: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

Sesungguhnya kami menurunkan berupa Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.³

Dalam bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) yaitu kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yaitu kemampuan mengungkapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan pikiran, keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati, dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yaitu kemampuan dalam

² Lailatur Rif'ah, Syaifullah, Pembelajaran Roundtable Menggunakan Media Puzzle Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah di Kelas VII MTs. Miftahul Ulum Tonggowa Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, *Muallim Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2. Juli 2021. 203-210

³ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: PT. Suara Agung, 2020)

mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai pada aspek yang kompleks.

Al-Qira'ah merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran yang lain. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca akan unggul pula dalam pelajaran-pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴

Maharah qira'ah merupakan aspek keterampilan yang ingin di capai dalam pembelajaran bahasa Arab, selain *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam* (kemahiran berbicara) dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Pembelajaran *maharah qira'ah* diajarkan setelah pembelajaran *maharah istima'* dan *maharah kalam*. Secara umum, siswa dianggap memiliki kemampuan *maharah qira'ah* apabila ia mampu membaca teks bahasa arab sesuai makhraj dan struktur kalimat serta mampu memahami makna kata atau kalimat yang dibaca⁵.

Memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis dengan keterampilan, ketepatan, dan kefasihan, sehingga pesan yang dimaksudkan penulis dapat dipahami dengan baik dan tepat oleh pembaca. Ketika mengajar bahasa Arab, seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal seperti kemampuan memahami tes., kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Karena guru yang akan menentukan kedalam dan keluasan materi pelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru

⁴ Ahmad Muhtadi Ansor, 2009. *Pengantar Bahasa Arab*. 22

⁵Rathomi.,A. Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qira'ah* Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. No.1. 559

ialah kinerjanya dalam merancang/merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didiknya.⁶

Pembinaan sikap sosial kepada siswa dapat memberi bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, seperti masalah pertemanan, pergaulan bebas, perkelahian antara teman sebaya dan kelompok serta masalah-masalah yang dapat meresahkan masyarakat. Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merubah sikap suatu individu melalui untuk mencapai tujuan Pembina. Oleh karena itu sangatlah penting pembinaan dilaksanakan oleh guru untuk membentuk sikap sosial siswa yang akan membantu siswa dalam menghadapi masalah sosial.

Sikap sosial dapat terbentuk pada siswa dari pengaruh lingkungan, keluarga dan sekolah, serta kebiasaan yang dijarkan siswa pada setiap mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam membentuk sikap sosial. Hal ini dikarenakan manusia memerlukan sikap sosial yang dapat melekat dalam dirinya, baik perilaku sosial dalam keluarga maupun dalam masyarakat, sehingga dapat menciptakan rasa kasih sayang terhadap sesama, dan dapat menumbuhkan rasa

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 1

aman terhadap sesama, toleransi, menghargai, menghormati orang lain serta memiliki rasa saling tolong menolong.

Mengingat bahwa sikap sosial akan terbentuk oleh lingkungan terutama lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat menentukan bagaimana peserta didik bersikap terhadap lingkungan, menerima karakteristik teman yang berbeda-beda, dan peserta didik nantinya dapat diterima berada di tengah-tengah kelompok sosial, berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam menangani permasalahan sikap sosial peserta didik, termasuk melalui pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di MTsN 3 Palu

Dari observasi awal penulis melihat bahwa upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum fasih dan lancar membaca huruf Arab dan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berminat, hal ini ditandai dengan adanya keadaan siswa yang gaduh dan malas memperhatikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membentuk sikap sosial siswa terutama pada pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah*. Karena, guru mempunyai peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa terutama di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al- Qira'ah* Kelas VIII MTsN 3 Kota Palu”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik sebuah pokok masalah, yakni :

- 1 Bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharatul qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu?
- 2 Apa saja kendala dan solusi guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharatul qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu meluas dan tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian, maka penulis membatasi obyek penelitian yaitu Peserta didik kelas VIII di MTsN 3 kota palu

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *maharah qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu
- b. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam menganalisis upaya guru dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *maharah qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis maupun teoritis yang akan di paparkan sebagai berikut :

- a. Penulisan ini semoga bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab
- b. Dari segi akademik, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama Palu untuk memperoleh gelar akademik sarjana Pendidikan Bahasa Arab.
- c. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan rujukan terhadap Analisis Upaya Guru dalam meningkatkan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dan kekeliruan terhadap penelitian proposal ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah* Siswa kelas VIII di MTsN 3 kota palu” maka ditemukan arti kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun arti kata-kata atau istilah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.⁷ Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁸ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109

⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 16

memiliki tugas bertanggungjawab mendidik atau mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya jadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekita

2. Sikap Sosial

Menurut Bruno dalam bukunya Ahmad Zain, sikap sosial merupakan kecenderungan yang relative permanen untuk berinteraks dengan cara baik ataupun buruk terhadap orang atau benda tertentu.⁹ [Sikap](#) sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau [masyarakat](#). Sedangkan sikap individu adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang. Sikap seseorang pada akhirnya dapat membentuk sikap sosial, manakala ada keseregaman sikap terhadap suatu objek. Kemudian inferensi atau penyimpulan mengenai sikap harus didasarkan pada sesuatu fenomena yang diamati dan dapat diukur. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain serta memutuskan untuk apa yang harus dilakukan untuk memprioritaskan tujuan sosial di atas tujuan pribadi dalam masyarakat.

3. *Maharah Qira'ah*

Maharah Al-Qira'ah pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa tulisan dengan bahasa lisan.¹⁰

Maharah qiroah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan

⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute*, Vol 6. No 1 (2017), 61

¹⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), 143

bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah. Keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan.

E. Garis-garis Besar Isi

Sebagai awal atau gambaran isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri dari tiga bab, yang setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* di kelas VIII di MTsN 3 kota palu

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, diuraikan tentang gambaran umum, visi misi, struktur organisasi MTs Negeri 3 Palu, hasil wawancara, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Mahdir Muhammad (2020) dengan judul “Pembelajaran *Maharah Al-Qira’ah* Menurut Teori Konstruktivitas Sosial.” Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran merupakan penerapan pembelajaran kooperatif secara luas, teori ini adalah cabang dari teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya budaya dan interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan pelajar. Tulisan ini bertujuan untuk membahas pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran *qira’ah*. Metode penelitan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif analisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diantara model pembelajaran yang bisa diaplikasikan menurut teori ini adalah pembelajaran kolaboratif, kooperatif learning, tutur sebaya dan pembelajaran kontekstual.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penullis yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pembelajaran

¹¹ Mahdir Muhammad, Pembelajaran *Maharah Qira’ah* Menurut Teori Konstruktivis Sosial, *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 2. No.1 (November 2020) 64-75

Maharah Qira'ah berlandaskan teori konstruktivis sosial dan aplikasinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* serta kendala dan solusi yang didapatkan dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*

2. Zahrah Abdullah (2019), dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Al-Qira'ah* Pada Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Pusat Palu”, Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan *Maharah Al-Qira'ah* Pada Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Pusat Palu. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis berbagai data yang didapatkan dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini maupun data penelitian lapangan dalam satu bentuk deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Maharah Al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs Al-Khairat Pusat Palu mengamati, meniru, dan memodifikasi serta diantaranya menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan Tanya jawab.¹²

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zahrah Abdullah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Yang menjadi pembeda antara keduanya

¹² Zahrah Abdullah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Al-Qira'ah* Pada Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Pusat Palu, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Datokarama Palu, 2019)

adalah Zahrah Abdullah berfokus pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Al-Qira'ah*. Sedangkan, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharah al-qiraah* serta kendala apa saja yang dialami guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharah al-qiraah*.

3. Muh. Khairul Azwan (2022). dengan judul “Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran *Qira'ah* Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.” Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, instrument penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan mengimplementasikan kemampuan membaca Al-Qur’an mata pelajaran bahasa Arab. Uji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran *Qira'ah* peserta didik itu terdiri dari kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an nya. Berdasarkan tes membaca Al-Qur’an yang telah dilakukan terdapat hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik yang ada di kelas VII, dua diantaranya kurang mampu membaca dalam segi makhrijul hurufnya, hukum nun sukun dan tanwin, dan qalqalah. 2 lainnya tidak mampu dalam segi makhrijul huruf dan qalqalah. Adapun 12 lainnya telah dikategorikan sudah mampu atau sudah dan mendekati sempurna

dalam membaca Al-Qur'an baik itu dari segi mampu penyebutan makhrijul hurufnya, hukum bacaan nun sukun dan tanwinnya, dan qalqalah.¹³ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Muh. Khairul Azwan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian pertama memfokuskan pada Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran *Qira'ah* Mata Pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penulis memfokuskan pada mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* serta kendala apa saja yang dialami guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah*.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang memiliki arti sebagai suatu proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, sehingga siswa mau belajar.¹⁴

Kata pembelajaran mengandung arti “belajar atau berlatih” yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut

¹³ Muh. Khairul Azwan. Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran *Qira'ah* Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Pare-Pare, 2022)

¹⁴ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2009), 30

دَرَس. Menurut Hilgard, belajar adalah “proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur pelatihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.”¹⁵

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.¹⁶

Menurut Mustafa Al-Gulayayni bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab telah member banyak kosakata pada bahasa lain dari dunia islam, sana sepeerti peranan latin kepada kebanyakan bahasa Eropa.¹⁷

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa , yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah proses penyampaian dan penyajian ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya dengan baik sebagai bahasa komunikasi maupun bahasa agama.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai alat, yaitu alat untuk membaca. Tujuan akhir dari pengajaran bahasa Arab adalah kemampuan membaca dan memahami buku-buku berbahasa Arab terutama Al-Qur'an dan Hadist yang keduanya ditulis dengan bahasa Arab.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 208

¹⁶ Father Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), 23

¹⁷ Mustafa Al-Gulayayni, *“Jami’ al-Darus al-Arabiyya”*, juz I (Cet.XXX;Beirut al-Maktabah al-Asriyyah) , 12

Menurut Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*.¹⁸ Bahwa secara teoritis ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab yaitu:

- 1) Orientasi religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam (*fahm al-maqru*). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis)
- 2) Orientasi akademis, belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istima', kalam, qira'ah dan kitabah*). Orientasi ini cenderung menepatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Bahasa dan sastra Arab, atau pada program pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
- 3) Orientasi professional/praktis dan pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan kepentingan profesi, praktis, atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (*muhadatsah*) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu Negara Timur Tengah.
- 4) Orientasi ideology dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperalisme, dan sebagainya.

¹⁸ Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 58

Orientasi ini antara lain, terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di Negara barat.

Tujuan khususnya tertuju pada pembagian dari pendidikan bahasa Arab, yaitu *Muhadatsah*, *imla'*, *insya'*, *qawa'id*, dan banyak yang lainnya. Misalnya, *qawa'id* dan percakapan bahasa Arab di maksudkan agar siswa lebih terbiasa membaca dan berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.

c. Urgensi Mempelajari Bahasa Arab

Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, dihafal, diajarkan, dipahami dan diamalkan. Allah telah memudahkan semua sarana dan jalan untuk mempelajari Al-Qur'an sedangkan Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang sulit sebagaimana anggapan banyak orang. Mempelajari bahasa Arab memiliki banyak urgensi antara lain:

- 1) Bahasa Arab adalah bahasa wahyu Al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sebanyak 11 kali, penyebutannya yang diulang ulang membuktikan bahwa bahasa Arab adalah wahyu yang penting untuk dipelajari.
- 2) Bahasa Arab adalah bahasa yang bersifat ilmiah dan unik Salah satu bukti bahasa Arab adalah bahasa yang bersifat ilmiah dan unik diantaranya adalah mempunyai akar kata dan talref (conjugation) yang bisa mencapai 3.000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki bahasa lain.

- 3) Bahasa Arab adalah pelopor peradaban Bahasa Arab sebagai pelopor peradaban karena bahasa Arab telah masuk dalam peringkat Internasional karena selama 8 abad dan bidang keilmuan, politik, sosial, ekonomi, dll. Sehingga tidak sedikit kaa kata Arab yang dipinjam oleh bahasa lain.

d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

Fungsi pembelajaran Bahasa Arab Fungsi pembelajaran berhubungan dengan segala materi yang fokus terhadap tujuan pembelajaran, seperti pola, jenis, konstruksi, facilities maupun pokok bahasan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan yang akan dicapai sebagaimana yang telah disusun sebelumnya. Fungsi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi inivatif adalah inovasi akan muncul jika diketahui terdapat ketidaksetaraan antara keinginan dan realita.
- 2) Fungsi selektif adalah pemilihan beberapa strategi melalui proses perencanaan yang tepat guna mengembangkan dan menentukan pokok bahasa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran guna pencapaian tujuan tersebut.
- 3) Fungsi komunikatif adalah sebuah rencana dituntut selalu bisa dijelaskan ke semua stakeholders, baik itu pendidik, pelajar, kepalasekolah, wali siswa, maupun masyarakat sekitar.
- 4) Fungsi prediktif adalah rencana dituntut untuk tersusun secara benar adanya yang mampu mengilustrasikanterhadap segala hal fakta yang menyesuaikan dengan kegiatan yang tersusun sebelumnya.

- 5) Fungsi akurasi adalah rencana yang matang dapat menekan waktu yang dibutuhkan sebab kriteria diukur dari jumlah materi yang disampaikan
- 6) Fungsi pencapaian tujuan adalah pembelajar mempunyai sisi hasil belajar yang sama tinggi yaitu proses dan hasil melalui perencanaan sisi tersebut mampu dilaksanakan dengan adil.
- 7) Fungsi control adalah melakukan pengelolaan pada siswa-siswi dalam mencapai hasil pembelajaran melalui proses inilah dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran tersebut¹³ Pemaparan diatas, mampu disimpulkan bahwasannya fungsi pembelajaran yaitu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berbentuk model, pola, konstruksi, materi dan fasilitas pembelajaran.¹⁹

Pemaparan diatas, mampu disimpulkan bahwasannya fungsi pembelajaran yaitu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berbentuk model, pola, konstruksi, materi dan fasilitas pembelajaran.

2. Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*

a. Pengertian Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah

Kata *Qira'ah* berasal dari akar kata *qara'a-yaqra'u, qira'atan* yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni "*iqra*" dalam ayat tersebut adalah "*fiil amr*" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah *iqra'* ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismirabbikalladzi khalaq. Khalaqal insane min alaq.*

¹⁹ Nurul Hidayatul Amaliana, "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam," Vol. 15 No. 2 (2017): 179.

Yakni membaca dengan dasar atau kerangka “*ismirabb*” (Allah sebagai Rabb). Makna *iqra/qira’ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai *khaliq (Rabb)*. Jadi, perintah *qira’ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.²⁰

Pembelajaran adalah suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan terhadap seseorang atau kelompok tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan pada suatu lembaga formal maupun non-formal yang diorganisasikan. Tujuan dari pembelajaran adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah untuk memperoleh suatu perubahan pola tingkah laku dari peserta didik. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diaturserta diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan²¹

Pembelajaran memiliki dua karakteristik, *pertama* dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitaspeserta didik dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang

²⁰ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

²¹ Abdul Choir, *Psikologi Kajian Teoritik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 84

diarahkan untuk memperbaiki itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kostruksi sendiri.²²

Sedangkan pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topic-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para peserta didik. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan guna melatih untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.²³ Jadi, *maharah al-qira'ah* pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua. Bagaimanapun juga keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa.²⁴

b. Tujuan *Maharah Al-Qira'ah*

Ketercapaian tujuan pembelajaran qira'ah dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Tes sebagai teknik dalam pengukuran dan penilaian suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka

²² Ibid, 63

²³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004),

²⁴ Ibid. 143

dari itu, soal-soal yang dibuat untuk mengukur maharah qira'ah siswa juga mengarah kepada indikator pencapaiannya. Adapun model tes maharah qira'ah adalah:

- 1) tes membunyikan huruf sesuai makhraj
- 2) tes mengidentifikasi struktur kalimat;
- 3) tes menemukan makna teks yang dibaca.

Tujuan dari *Maharah Al-Qira'ah* adalah untuk memperoleh informasi (acquiring information) dan untuk memperoleh kesenangan (*obtaining pleasure*). Muhammad Ali Al-Khuli tujuan pembelajaran *maharah al-qira'ah* secara umum meliputi antara lain:

- a) Sebagai penelitian atau pengkajian, dalam hal ini peneliti hanya membaca teks yang berkaitan dengan penelitiannya.
- b) Sebagai rangkuman atau kesimpulan, membaca dengan teliti dan mendalam agar menemukan pokok pikiran dalam bacaan tersebut.
- c) Membaca dengan tujuan member pengumuman. Seperti penyiar radio, reporter televisi, dll.
- d) Membaca karena ujian, ketika seorang akan melaksanakan ujian maka ia akan membaca dengan teliti, fokus dan penuh konsentrasi
- e) Sebagai tujuan refreshing dan hiburan. Karena sebagai hiburan semata, maka tidak semua materi dibaca hanya bagian tertentu yang dibaca

- f) Membaca sebagai tujuan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi umat Islam.²⁵

Maharah Qira'ah adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tulisan berupa kata atau kalimat yang dibaca. Pengajaran membaca jenis ini dibutuhkan oleh peserta didik tingkat pemula. Pada tahap ini mereka perlu diperkenalkan dengan bunyi-bunyi huruf Arab dan dilatihkan pelafalannya.

c. *Metode Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah*

Ciri-ciri penting penggunaan *thariqah al-qira'ah* (metode membaca) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Biasanya metode ini dimulai dengan memberi latihan sebentar kepada peserta didik tentang keterampilan bertutur kemudian mendengarkan beberapa kalimat sederhana dan mengucapkan kata-kata serta kalimat hingga peserta didik mampu menyusun kalimat. Berangkat dari inilah bahwa bentuk yang disusun oleh peserta didik tentang aturan tutur bahasa akan memberi andil dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
- b) Setelah peserta didik berlatih mengucapkan beberapa kalimat kemudian mereka membacanya dalam teks. Guru bertugas mengembangkan sebagian keterampilan membaca dalam hati peserta didik.
- c) Setelah itu para peserta didik membaca teks dengan *Qira'ah Jahriyah* (membaca dengan keras) yang diikuti dengan beberapa pertanyaan seputar teks untuk menguatkan pemahaman

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011), 143

- d) Membaca terbagi pada dua macam yaitu membaca intensif dan membaca lepas, masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar membaca dan keterampilan ini membutuhkan perbendaharaan kata serta pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa. Keterampilan membaca ini mengembangkan keterampilan pemahaman bagi peserta didik di bawah bimbingan guru kelas.
- e) Adapun *Qira'ah* lepas maka bisa dilaksanakan di luar kelas. Dibenarkan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan membatasi apa yang harus dibaca serta mendiskusikannya.
- f) Membaca lepas memberikan andil dalam pencapaian peserta didik pada Khazanah Arab, membaca kitab-kitab dan semi Arab, dan dari sini akan memberikan tambahan pemahaman mengenai kebudayaan Arab.²⁶

Diantara kelebihan dan kekurangan metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab adalah : Kelebihan Metode Membaca :

- 1) Para peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan dengan baik.
- 2) Para peserta didik mampu menguasai mufaradat dengan baik.
- 3) Para peserta didik memahami dengan baik tentang penggunaan nahwu dan sharaf.

²⁶ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet IV: Malang: UIN-Maliki Press, 2016). 101-104

- 4) Metode ini memungkinkan para peserta didik dapat membaca bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis gramatikal mendalam.
- 5) Peserta didik dapat menguasai banyak kosa kata pasif dengan baik.
- 6) Peserta didik bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional.
- 7) Peserta didik terlatih memahami bacaan dengan analisis isi, tidak dengan terjemah.

Kekurangan Metode Membaca Mamaharah *Qira'ah* :

- 1) Meskipun para peserta didik kuat dalam membaca ,tetapi bukan membaca nyaring, mereka lemah dalam pelafalan.
- 2) Para peserta didik lemah dalam keterampilan menyimak dan berbicara.
- 3) Para peserta didik juga lemah dalam kemampuan ta'bir tahriri (menulis karangan).
- 4) Peserta didik lemah dalam keterampilan membaca bersuara (pelafalan,intonasi dsb).
- 5) Peserta didik tidak terampil dalam menyimak dan berbicara. 6. Peserta didik kurang terampil dalam mengarang bebas.
- 6) Karena kosakata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan isi bacaan (pasif), maka peserta didik lemah dalam memahami teks lain selain teks yang telah mereka pelajari

3. Sikap Sosial Peserta Didik

a. Pengertian Sikap sosial

Menurut Syah sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungannya untuk mereaksi ataupun merespondengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barangan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Menurut Purwanto sikap atau dalam bahasa Inggris di sebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap perangsang atau stimulus. Menurut Dipl dalam bukunya Eko Heriyanto sikap atau attitude merupakan sikap pandang maupun perasaan, namun sikap tersebut disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek itu.²⁷

Seperti yang diketahui, bahwa orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan ini. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Ada 3 aspek yang terdapat dalam sikap, antara lain sebagai berikut.

- 1) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.

²⁷ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin:Lambung Mangkurat University Press, 2020), 60-62

- 2) Aspek afektif yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- 3) Aspek konatif yaitu berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya: kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu atau bertindak dalam menanggapi objek. Sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang maupun antar kelompok yang berpengaruh satu sama lain, sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Maka, sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan seorang untuk bertindak karena adanya respon yang mempengaruhi seseorang tersebut.

b. Sikap Sosial Siswa

Chaplin dalam bukunya Eko Sudarmanto mendefinisikan sosial attitude (sikap sosial) yaitu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu

terhadap orang lain. Sikap tersebut di maksudkan kepada tujuan-tujuan sosial bukan pada tujuan pribadi.²⁸

Abdul Hadis berpendapat bahwa sikap sosial ialah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsanga tertentu. Sedangkan menurut Bruno dalam bukunya Ahmad Zain, sikap sosial (*attitude*) merupakan kecenderungan yang relatif permanen untuk bereaksi dengan cara baik ataupun buruk terhadap orang atau benda tertentu.²⁹

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain serta memutuskan untuk apa yang harus dilakukan untuk memprioritaskan tujuan sosial di atas tujuan pribadi dalam masyarakat.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Sosial

Menurut Pupu faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari ciri individu atau yang dimiliki individu sejak lahir. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, kesehatan fisik, jenis kelamin, dan sifat kepribadiannya. Faktor internal sudah terbentuk sejak awal dan dapat dikembangkan

2. Faktor Eksternal

²⁸ Eko Sudarmanto dkk, *Pendidikan Anti Korupsi Berani Jujur* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68

²⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, “*Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013*”, “MADANI Institute, 6, no. 1 (2017):61

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah lingkungan pertama yang mempengaruhi aspek perkembangan siswa salah satunya perkembangan sikap sosial. Keluarga yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak secara baik pula dan sebaliknya. Ketika keluarga memberikan kasih sayang pada anaknya maka hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap sosial

b) Lingkungan sekolah

Sekolah ialah lembaga pembelajaran yang melakukan program pembelajaran, pengajaran, serta pelatihan dengan tujuan meningkatkan potensi siswa yang berkaitan dengan aspek intelektual, moral, sosial, emosional, spiritual, maupun motorik. Di lingkungan sekolah terdapat berbagai macam hubungan diantaranya hubungan guru dengan siswa, fasilitas pembelajaran, dan suasana belajar yang berdampak terhadap sikap sosial siswa

c) Lingkungan masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu mereka tidak bisa tidak bisa hidup sendiri tanpa masyarakat. Siswa merupakan bagian dari masyarakat. Apabila lingkungan masyarakatnya baik, maka hal tersebut berdampak baik pula pada kepribadian siswa dan begitu sebaliknya. Apabila lingkungan yang ditempati memberikan nilai yang kurang baik, maka kepribadian siswa juga kurang baik.

d) Media Massa

Media massa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Tugas pokok media massa membawa informasi yang berisi sugesti untuk

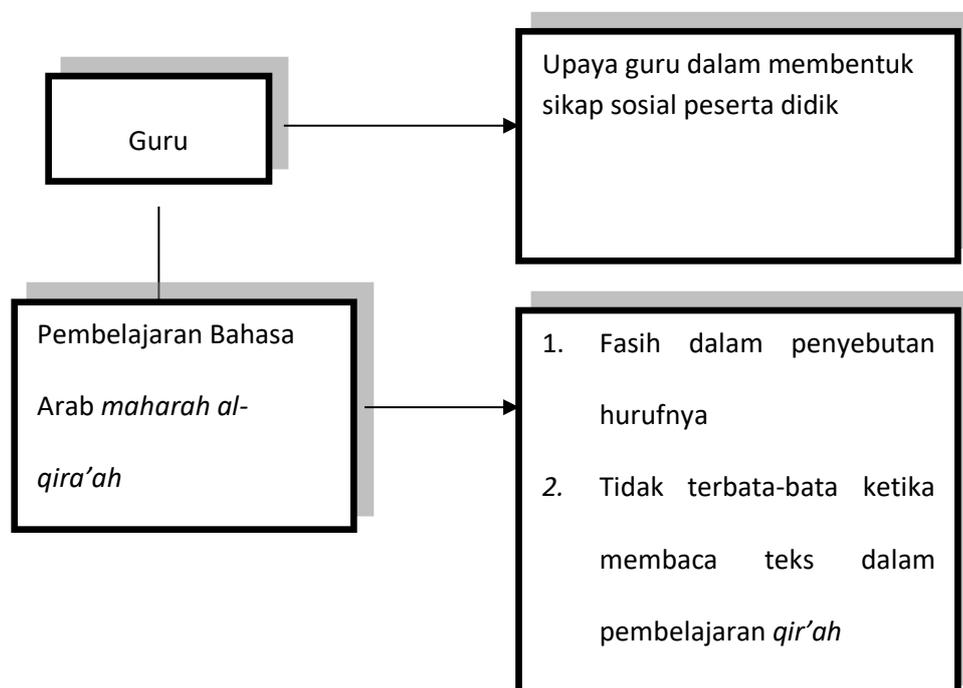
mengarahkan pendapat seseorang. Apabila pesan yang dibawa cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk sikap tertentu pada pembentukan sikap.

e) Teman sebaya

Siswa dapat memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial, berpendapat serta menerima pendapat dan mengembangkan norma-norma sosial melalui hubungan dengan teman sebayanya

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah penting. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah al-qira'ah*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.³⁰

Berdasarkan permasalahan yang akan di teliti, maka penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.³¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena misalnya: peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* kelas VIII di Mtsn 3 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

³⁰ Sukandarrumidi, *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian: PetunjukPraktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 111

³¹ Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung:Mandar Maju, 2011), 25

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian. dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 3 kota Palu yang terletak di Jl. Kebun Sari Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan bahwa MTsN 3 kota Palu khususnya pada kelas VIII terdapat permasalahan yang akan di teliti yaitu upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharah al-qiraah* serta kendala dan solusi apa saja yang didapati guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* di MTsN 3 kota Palu

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam jenis peneliti kualitatif adalah sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan cara terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti kemudian melaporkan maksud kehadiran untuk meneliti di MTsN 3 Kota Palu kepada pihak sekolah yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Kehadiran peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai observer non partisipan yang mana penulis tidak turut serta dalam kegiatan pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* secara langsung, tatapi sebagai pengamat. Adapun yang menjadi sasaran utama atas penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang memiliki kompetensi dan kewenangan untuk memberikan data sesuai judul proposal ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan bersifat ilmiah bila mempunyai data dan sumber data yang dapat di percaya.

Berdasarkan sumbernya data digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.³²

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang ada di lokasi penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang mengetahui secara jelas permasalahan yang ingin diteliti. Sehingga penulis mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam

³² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106

bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.³³

Yaitu data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. adapun sebagai pelengkap data lainnya yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah berupa profil sekolah seperti sejarah, kondisi geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, serta peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: observasi, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.³⁴ Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

³³ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet, 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

³⁴ Ahmad Luthfi dan Sri Kanelly, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 91

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses mengamati.³⁵

Dengan metode observasi ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* di kelas VIII di MTsN 3 kota palu yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan, instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis untuk mencatat data di lapangan.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.³⁶ Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan Tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara ,2014), 143

³⁶ P Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*" (Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) 39

³⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Eds. Revisi Cet. 1 (Yogykarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁸ Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.³⁹ Penulis mengambil gambar sebagai hasil wawancara nantinya. Dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari sebuah penelitian. analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami

³⁸ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitin*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85

oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰ Dalam hal ini penulis akan menyajikan data yang telah terkumpul, memilih memilahnya, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, agar dapat tersampaikan kepada orang lain dengan mudah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang dolah berangkat dari hal-hal khusus dan bermuara pada hal-hal umum.⁴¹ Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumis. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴²

Reduksi data diterapkan pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa-basi informan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), cet. IV, 244

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. 2; (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 66

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012), 335

2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴³ Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada bab ke empat dari proposal ini.

3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kemudian kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan dapat diverifikasi selama penelitian langsung, dengan cara meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan yang dikonfirmasi ke informan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 159

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 212

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁵

Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁶

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan datanya yang berupa hasil wawancara, observasi, dan kuisioner
3. Triangulasi Waktu. Dalam triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda dalam triangulasi waktu peneliti dapat mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau triangulasi sumber tetaapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik dan waktu sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

⁴⁵ Ibid, 72

⁴⁶ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 119

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1 Sejarah Singkat MTsN 3 Kota Palu

MTsN 3 Kota Palu adalah Madrasah atau sekolah yang berciri khas islam dan mengarah pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah jam tatap muka jam pelajaran perminggu mulai senin s/d jum'at 07.40 – 15.30, sistem pembelajaran komputerisasi, tenaga Pengajar Profesional, jumlah jam tatap muka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum MTsN 3 Kota Palu yang sudah didesain atau dikembangkan dengan mengacu pada Badan Nasional Standar Pendidikan.

MTsN 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal, 11 Agustus 1997 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan selanjutnya berubah nama menjadi MTsN 3 Kota Palu pada tanggal 17 November 2016. Setelah dinegerikan mengalami perkembangan pesat baik peningkatan mutu siswa, sarana prasarana yang secara bertahap mulai memadai maupun ditunjang oleh tenaga pengajar yang berpredikat S1 dan S2 yang merupakan guru profesional yang telah disertifikasi.

MTsN 3 Kota Palu merupakan sekolah madrasah tsanawiyah yang terletak di JL. Dewi Sartika, akan tetapi akibat bencana alam yang pernah terjadi di Palu, madrasah tersebut mengalami kerusakan berat yang mengharuskan sekolah

tersebut harus dipindah di Jl. Kijang IV, Kelurahan Birobuli Selatan, Kota Palu. Dan sekarang MTsN 3 Kota Palu memiliki lahan sendiri yang bertempat di Jl. Kebun Sari Kelurahan Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. Madrasah ini memiliki jumlah kelas 19 ruangan yang terdiri dari 5 ruangan kelas VII, 6 ruangan kelas VIII, dan 8 ruangan kelas IX. Adapun aturan pemakaian seragam disekolah ini yaitu, senin-selasa menggunakan seragam putih biru, rabu menggunakan seragam batik, Kamis menggunakan seragam pramuka, dan hari jum'at menggunakan pakaian muslim yang telah disediakan oleh madrasah.

Tabel : 4.1

Profil MTsN 3 Kota Palu

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTsn 3 Kota Palu
2	Alamat Madrasah	Jl. Kebun Sari
3	Kelurahan	Petobo
4	Kecamatan	Palu Selatan
5	Kota	Palu
6	Provinsi	Sulawesi Tengah
7	Tanggal dan Tahun Berdiri	16 Maret 1978
8	Nomor Statistik Madrasah	12. 11. 72.06.00.02
9	Tanggal dan Tahun Penegrian	17 Maret 1997
10	Nomor SK Penegrian	107/14/Juni/1997
11	Status Madrasah	Negeri/Milik Sendiri/Madrasah
12	NSM	121172710003

13	NPSN	40210296
14	Status Akreditasi Madrasah	A
15	No. SK. BAP. S/M	64 / BAP.S/ MLL/ X/ 2016
16	Tahun Akreditasi	27 Oktober 2016
17	Website Madrasah	http://mtsn3palu.sch.id/
18	Email Madrasah	mtsnpaluselatan@yahoo.co.id

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu.

Sejak berdirinya pada tahun 2003 sekolah ini telah dipimpin oleh kepala sekolah yaitu:

Tabel : 4.2

Nama-nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang

No	Nama	Periode Tahun
1	Drs. H. Muhammad Yasin	Tahun 1997-1998
2	Drs. Syamsuddin Badarong	Tahun 1998-2000
3	Asfid Salarenggi, A. Ma	Tahun 2000-2002
4	Drs. Abd. Karim	Tahun 2002-2006
5	Drs. Irawan Hadi, M. Pd	Tahun 2006-2010
6	Drs. Amrin, M, Pd. I	Tahun 2010-2012
7	Drs. H. Muhammad Anas, M. Pd. I	Tahun 2011-2016
8	Drs. Ahyar, M. Pd. I	Tahun 2017-2018
9	Hj. Munira, S. Ag	Tahun 2018-2022
10	Dra. Hj. Zaenab, M. Pd. I	Tahun 2022- Sekarang

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu.

2 Visi dan Misi

a. Visi

Berprestasi, Berkompetisi, Terampil, Taat, dan Berakhlak Karimah Serta dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1 Melaksanakan pendidikan yang efektif sehingga siswa dapat berkembang maksimal.
- 2 Melaksanakan pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Robotik.
- 3 Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.
- 4 Melaksanakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakat.
- 5 Membiasakan siswa berperilaku jujur, sopan, santun, saling senyum, salam dan sapa.
- 6 Menciptakan lingkungan dan perilaku religius sehingga dapat mengamalkan ajaran agama islam serta mampu menetapkan moderasi beragama.
- 7 Membiasakan perilaku hidup sehat.

c. Tujuan

1. Terciptanya budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Menghargai keberagaman agama, suku, ras, sosial, budaya dan ekonomi.
3. Terselenggaranya pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran.

4. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang keagamaan.
5. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya.
6. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
7. Menciptakan lingkungan yang sehat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu

Sarana dan prasarana adalah suatu faktor pendukung yang dibutuhkan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu Lembaga Pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Karena keterbatasan sarana Pendidikan sudah tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh para guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak mendukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga Pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Disamping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 Kota Palu, penulis melihat secara langsung bahwa sarana dan prasarana di madrasah sudah

dikatakan baik dari segi kondisi gedung namun ada beberapa gedung yang belum diadakan seperti lab bahasa, lab komputer. Karena sarana dan prasarana yang sudah memadai juga dapat mendukung keberhasilan program Pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Kota Palu.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu

No	Keadaan saran dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Staf TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	21	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Lapangan Futsal	1	Baik

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu.

4. Struktur Organisasi MTsN 3 Kota Palu

Struktur kepengurusan adalah susunan komponen dalam suatu system organisasi pada hakekatnya merupakan penegasan akan susunan kerangka yang saling berhubungan atau tata kerja antara bagian-bagian atau sub bagian yang ada dalam satu unit kerja, sehingga setiap bagian-bagian mengetahui secara jelas apa yang menjadi bidang tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Kota Palu

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik pemegang peranan utama, karena faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena tanpa pendidik proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Untuk itu pendidik harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang nantinya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 3 Kota Palu adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Kota Palu

No	Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS/Guru Tetap	38
2.	Guru honor	17

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu

Berdasarkan tabel diatas jumlah pendidik tahun 2022/2023 berjumlah 55 orang pendidik. Kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk pendidik bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan, kondisi pendidik di sekolah masih sama halnya dengan keadaan Pendidikan di sekolah lainnya yakni masuk di kelas ketika ada jam pembelajaran dan selanjutnya melakukan kegiatan lain seperti kegiatan rutinitas lainnya.

Sebagai seorang pendidik, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dan berkualitas, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar

menjadi manusia yang cerdas terampil dan berakhlakul karimah. Hal ini merupakan hakikat sebagai usaha memanusiakan manusia.

Selanjutnya kelangsungan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Karna antara peserta didik dan pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, tanpa partisipasi keduanya proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

6. Kurikulum MTsN 3 Kota Palu

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam system Pendidikan karena itu instrumen untuk mencapai tujuan Pendidikan dan pedoman dan pelaksanaan pembelajaran pada jenis semua jenis jenjang Pendidikan. Oleh karna itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Palu yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

7. Keadaan Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen Pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Oleh karna itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau Pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Tabel 4.5**Jumlah Siswa Dan Jumlah Peserta Didik**

No	Jumlah siswa/ kelas						Jumlah siswa	Jumlah gedung keseluruhan
	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX			
	L	P	L	P	L	P		
Jumlah Siswa	62	32	56	58	79	78	365	19
Jumlah Kelas	5		6		8		19	

Sumber data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu.

Setelah melakukan penelitian dilapangan, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di MTsN 3 Kota Palu berjumlah 365 orang yang terdiri dari 197 laki-laki dan perempuan 168.

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, penyajian data tentang upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 kota palu, akan disajikan Dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan penulis di MTsN 3 Kota Palu berlangsung dari tanggal 14 Juni 2023. Teknik observasi dan wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan pesera didik.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*. wawancara juga dilakukan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran dan peserta didik. Data yang terkumpul menurut urutan permasalahan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab maupun dari peserta didik itu sendiri untuk membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* kelas VIII di MTsN 3 Kota palu.

a. Upaya Yang Dilakukan Guru Bahasa Arab

Melalui observasi dan wawancara langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Arab diketahui bahwa upaya yang dilakukan yaitu mulai dari proses pembelajaran sebagai berikut:

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib dimana guru pengampuh pada mata pelajaran ini ibu Salha, S.Ag yang diajarkan kepada peserta

didik MTsN 3 Kota Palu. Di dalam proses pembelajaran ini tentunya banyak persiapan yang harus disiapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kemudian kegiatan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menanyakan adakah siswa yang tidak masuk dan mengulangi sedikit pelajaran minggu lalu. Seperti yang dikemukakan oleh guru pengampuh bahasa arab yang bersangkutan:

“Jadi proses pembelajaran di MTsN 3 Kota Palu yaitu pertama sebelum siswa memulai pembelajaran yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan dilanjut dengan mengecek keadaan peserta didik apakah semua dalam keadaan sehat dan mengabsen menanyakan siswa yang tidak hadir setelah itu saya mengarahkan ketua kelas memimpin do'a kemudian mengulangi sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan sebelum memulai pembelajaran saya menyampaikan hal-hal penting mengenai sikap sosial kepada siswa yaitu pada saat proses belajar berlangsung harus saling menghormati, menghargai, saling tolong-menolong, kerja sama serta peduli terhadap orang lain, setelah itu guru beserta peserta didik mempersiapkan buku-buku serta perlengkapan lainnya. Jadi di kegiatan inti ini saya memulai dengan memberikan buku kepada peserta didik dan peserta didik membuka buku yang akan di pelajari lalu saya menjelaskan materi kepada anak-anak menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi *Maharah Al-Qira'ah* saya mengajarkan kepada mereka tentang bacaanya dengan berulang setelah itu mempraktekkan bacaan tersebut dan membentuk kelompok belajar agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan teman kelompok sehingga sikap sosial siswa dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* sedikit demi sedikit dapat terwujud, kemudian setelah kelompok belajar selesai, saya menyuruh siswa untuk membaca teks bahasa Arab secara sendiri-sendiri. Kemudian di kegiatan penutup saya mengulangi sedikit apa yang sudah dipelajari dan menyimpulkan pelajaran dan menyampaikan hal-hal penting tentang sikap sosial dan mengucapkan kalimat salam penutup.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah pertama-tama yaitu guru mengucapkan salam dilanjut dengan mengabsen dan mengecek keadaan siswa dilanjut dengan do'a bersama kemudian mengulangi sedikit materi sebelumnya, dan sebelum memulai

⁴⁷ Salha, S.Ag guru mata pelajaran bahasa Arab, wawancara oleh peneliti, di Sekolah Pada tanggal 29/05/2023.

proses belajar mengajar pendidik menyampaikan beberapa hal penting tentang sikap sosial yang perlu di terapkan dalam pelajaran *Maharah AlQqira'ah*. Setelah kegiatan awal dilakukan maka akan masuk pada kegiatan inti proses belajar mengajar dengan memberikan buku kepada siswa dan pendidik menjelaskan kepada siswa materi dengan metode ceramah dan membentuk kelompok belajar kepada siswa tujuannya untuk membentuk sikap sosial dengan mengembangkan kreativitasnya antara sesama kelompok, setelah kelompok belajar selesai pendidik menyuruh siswa untuk membaca teks bahasa Arab secara sendiri-sendiri. Kemudian di kegiatan penutup saya mengulangi sedikit apa yang sudah dipelajari dan menyimpulkan pelajaran dan menyampaikan hal penting tentang sikap sosial dan mengucapkan salam penutup”.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari beberapa peserta didik kelas VIII yang bernama Zahra mengatakan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, mengabsen dan mengecek keadaan siswa, kemudian guru menyuruh untuk memimpin do'a sebelum mulai belajar guru mengulang materi kemarin dengan memberikan nasehat tentang sikap sosial yang harus di terapkan, guru juga sering membagi kelompok belajar pada saat pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* dan penutup mengulang materi yang sudah di sampaikan dan sebelum salam guru memberikan nasehat kembali tentang sikap sosial.”⁴⁸

Telah dikatakan oleh beberapa peserta didik bahwa guru selalu memberikan menyampaikan nasehat mengenai sikap sosial dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *Maharah Al-Qira'ah* sebagai upaya guru dalam membentuk sikap sosial siswa pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.

⁴⁸ Zahra, ketua kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023.

Kemudian adapun upaya lain yang dikemukakan oleh pak Asyari, S.Pd pelajaran bahasa arab bahwa:

“ jadi upaya yang saya lakukan untuk membentuk sikap sosial siswa pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* yaitu dengan menumbuhkan sikap sosial dengan memberikan nasehat bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa di tuntut untuk saling menghargai, menghormati, saling peduli dan kerja sama pada kelompok, dengan memberikan arahan tersebut kepada siswa mereka dapat terbiasa sehingga sedikit demi sedikit sikap sosial siswa dapat terbentuk, dengan begitu pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* dapat terlaksana dengan baik, saya juga mengarahkan siswa untuk menghafal *mufradat* dengan teman kelompok dan mengulang-ulang *mufradat* yang telah di hafal dengan bantuan teman kelompok dengan begitu sikap sosial antar siswa dapat terbentuk dengan adanya kerja sama antar kelompok, sikap saling menghargai dan menghormati”.⁴⁹

Jadi itulah salah satu langkah dan upaya yang diberikan oleh guru bahasa Arab untuk peserta didik. Bukan sekedar saran bahkan hal tersebut harus segera diindahkan oleh peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab khususnya pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*. Yaitu upaya yang di lakukannya yaitu dengan cara selalu menyampaikan kepada siswa perihal pentingnya sikap sosial dalam proses belajar mengajar *Maharah Al-Qira'ah* dan menuntut siswa agar selalu menerapkan sikap sosial dalam proses belajar *Maharah Al-Qira'ah*. Bukan hal mudah membiasakan diri untuk terus konsisten dengan beberapa upaya yang telah disarankan, karena butuh kesabaran, ketekunan dalam mengerjakan dan membiasakan suatu hal yang baru, seperti menerapkan sikap sosial dan menghafal *mufradat* dan mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.

b. Upaya Yang Dilakukan Oleh Peserta Didik

⁴⁹ Asyari, S.Pd, siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

Adapun upaya yang dilakukan oleh peserta didik adalah seperti yang dikatakan Dani bahwa :

“pada dasarnya upaya yang saya lakukan yaitu membiasakan diri untuk selalu menerapkan sikap sosial yang telah di sampaikan guru dan sering aktif pada saat kelompok belajar berlangsung dan sering bertanya kepada senior.”⁵⁰

Begitupun yang dikatakan oleh Fatir bahwa:

“saya selalu berusaha menerapkan sikap sosia antar sesama teman terutama pada saat proses belajar di kelas dan kelompok berlangsung dan sering bertanya kepada kaka kelas yang lebih tau tentang pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.”⁵¹

Lain halnya yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Rehan bahwa:

“upaya yang saya lakukan untuk membentuk sikap sosial dalam pembelahaan *Maharah Al-Qira'ah* yaitu dengan memperbanyak membaca kamus bahasa arab mengenai *mufradat* dan membaca buku-buku mengenai sikap sosial.”⁵²

Sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Aulia bahwa:

“saya lebih suka dengan membaca kamus untuk mempelajari *mufradat* dan membeli beberapa buku mengenai sikap sosial sehingga saya dapat menerapkannya.”⁵³

Ungakapan diatas menjelaskan bahwa upaya yang di lakukan peserta didik yaitu berusaha menerapkan sikap sosial dan berpartisipasi pada saat mengerjakan

⁵⁰ Dani, siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

⁵¹ Fatir, siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

⁵² Rehan, siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

⁵³ Aulia, siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

pekerjaan kelompok dan sering bertanya kepada kakak kelas dan memperbanyak membaca dan menghafal *mufradat*.

Selanjutnya kepala sekolah juga berpendapat terkait upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* peserta didik bahwa:

“banyak upaya-upaya yang dilakukan termasuk memberikan nasehat tentang sikap sosial dengan menumbuhkan rasa saling menghormati, menghargai, kerja sama dan rasa peduli antar sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan memberikan materi *Maharah Al-Qira'ah* kepada siswa menggunakan metode ceramah kemudian mengarahkan siswa untuk lebih banyak menghafal *mufradat* secara berulang-ulang dengan teman kelompok sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial rasa kerja sama dan aktif pada kelompok belajar dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.”⁵⁴

Kepala mengatakan bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru termasuk nasehat mengenai sikap sosial kepada peserta didik, dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi *Maharah Al-Qira'ah* dan menghafal *mufradat* secara berulang-ulang.

2. Kendala Dan Solusi Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik

Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII Di MTsN 3

Kota Palu

Dalam melaksanakan pembelajaran perlu diketahui dan diperhatikan adanya kendala serta solusi yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Begitu juga hanya melihat fenomena yang ada, upaya guru bahasa Arab dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *Maharah Al-*

⁵⁴ Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.i, kepala sekolah MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

Qira'ah kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu juga di pengaruhi oleh kendala serta solusi di dalam pelaksanaannya.

Adanya solusi dalam memecahkan permasalahan terhadap kendala menjadi arah yang jelas guru bahasa Arab dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul sehingga dengan adanya solusi dalam proses pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* dapat berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara maka peneliti dapat menjelaskan solusi dalam memecahkan permasalahan terhadap kendala yang menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah*. Sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, mengatakan bahwa:

“kendala guru bahasa Arab dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* yaitu dalam segi sikap sosial banyak kendala bagi anak-anak terus terang nilai sikap anak-anak kurang baik saat ini karena anak-anak saat ini lebih banyak suka dengan yang namanya hp sehingga mempengaruhi sikap sosial siswa contohnya seperti pada saat guru berbicara ada peserta didik yang sibuk dengan hp nya sehingga ini menjadi kendala guru dalam membentuk sikap sosial siswa karena dapat menurunkan sikap saling menghormati dan menghargai dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.”⁵⁵

Dari suatu pembelajaran selain kendala pastinya ada solusi yang diberikan kepada guru mata pelajaran dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Salha, S.Ag:

“jadi solusi yang saya berikan yaitu dengan mengikuti alur mereka tetapi di kontrol contoh seperti hp dijadikan media belajar bukan jadi penghalang belajar dan jadikan murid sebagai sahabat agar murid mudah

⁵⁵ Salha, S.Ag, guru mata pelajaran bahasa arab MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal, 14/07/2023.

belajar serta jadikan juga ia sebagai anak agar timbul kasih sayang sehingga rasa peduli dalam sikap sosial siswa juga mudah terbentuk karena siswa dapat melihat sikap yang guru berikan kepada murid.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala serta solusi dalam membentuk sikap sosial *Maharah Al-Qira'ah* peserta didik yaitu sikap sosial anak-anak menurun dikarenakan hp membuat peserta didik kurang menghargai dan menghormati guru saat menjelaskan di kelas. Sedangkan solusi yang diberikan yaitu merangkul peserta didik dan menjadikannya seperti sahabat dan anak sehingga rasa kasih sayang siswa sesama guru dapat tercipta dan rasa saling menghargai dan menghormati dalam sikap sosila pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* dapat terbentuk.

Selanjutnya adapun solusi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sebagaimana yang dikatakan oleh pak Asyari, S. Pd. bahwa:

“ Jadi solusi yang saya berikan kepada anak-anak yaitu dengan merangkul mereka dan mengikuti alur anak-anak seperti kebiasaan mereka menggunakan hp dan menjadikan hp sebagai media belajar.”⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian kendala dalam membentuk sikap sosial dalam mata pelajaran *Maharah Al-Qira'ah* peserta didik menurut pendapat kepala sekolah yaitu:

“kendala yang dihadapi guru mata pelajaran dalam membentuk sikap sosial dalam mata pelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* sebagaimana kebiasaan anak-anak sekarang mereka kebanyakan menggunakan hp pada saat guru menjelaskan, sehingga proses belajar

⁵⁶ Salha, S.Ag, guru mata pelajaran bahasa arab MTsN 3 kota palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023.

⁵⁷ Asyari, S.Pd. guru mata pelajaran bahasa arab MTsN 3 kota palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023.

mengajar dalam membentuk sikap sosial siswa sedikit terhambat, dan pergaulan pada lingkungan keseharian anak-anak kurang mendukung dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga ini juga menjadi kendala.”⁵⁸

Kepala sekolah mengatakan bahwa kendala yang menjadi penghambat peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* yaitu kebiasaan peserta didik yang selalu menggunakan hp serta pergaulan peserta didik di lingkungan kurang memadai dalam membentuk sikap sosial.

Selanjutnya adapun solusi menurut kepala sekolah mengatakan bahwa:

“solusi yang diberikan kepada guru dalam membentuk sikap sosial siswa yaitu dengan mengontrol siswa dalam menggunakan hp di sekolah, dan merangkul peserta didik menjadikannya seperti anak dan sahabat sehingga hal ini dapat membentuk sikap sosial siswa”⁵⁹

Kepala sekolah mengatakan bahwa solusi dalam membentuk sikap sosial peserta didik dengan mengontrol siswa dalam menggunakan hp dan merangkul peserta didik dan menjadikannya seperti anak sendiri sehingga terciptanya rasa saling menghargai dan menghormati antara siswa.

Adapun kendala yang dialami peserta didik saat belajar bahasa Arab yaitu mengenai *Makhradjul Huruf*. Karena dalam membaca bahasa Arab salah penyebutan salah pula artinya jadi memang harus di perhatikan baik-baik, seperti yang di katakan Nadia bahwa:

⁵⁸ Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.i, kepala sekolah MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

⁵⁹ Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.i, kepala sekolah MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

“jadi yang menjadi kendala saya yaitu saya masih kurang baik dalam mengucapkan penyebutan huruf kadang tidak sesuai dengan yang ada pada buku. Sehingga saya harus banyak berlatih dan belajar dengan kaka kelas dan teman-teman yang lebih tau.”⁶⁰

Begitupula yang dikatakan oleh Amanda bahwa:

“pada saat mengucapkan dan membaca bahasa Arab saya masih kurang paham sehingga pada saat pengucapan masih kurang baik, jadi saya harus terus belajar dengan teman yang lebih tau dan lebih banyak belajar dalam membaca bahasa Arab.”⁶¹

Sama halnya yang dikatakan Nurul bahwa:

“kesulitanku dalam membaca bahasa Arab terkadang saya tidak bisa bunyi huruf yang satu dengan yang karena ada beberapa huruf *hijaiyyah* yang hampir sama bunyinya kadang tertukar caraku membaca jadi saya memang harus lebih banyak belajar dengan teman yang lebih tau.”⁶²

Lain halnya yang dikatakan oleh Aira bahwa:

“jadi saya kesulitan dalam mengucapkan huruf karena saya merupakan pindahan dari SMP jadi saya kurang paham saat pembelajaran bahasa Arab.”⁶³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari paparan data dan temuan yang telah peneliti lakukan peneliti dapat memberikan analisis mengenai upaya guru bahasa Arab dalam membentuk sikap sosial dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*

⁶⁰ Nadia, siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

⁶¹ Amanda, siswa kelas VIII MTsN 3 kota palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023.

⁶² Nurul, siswa kelas VIII MTsN 3 kota palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023.

⁶³ Faisal, siswa kelas VIII MTsN 3 kota palu wawancara oleh peneliti pada tanggal 14/07/2023

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII Di MTsN 3 Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh guru bahasa Arab MTsN 3 Kota Palu yang menggambarkan bahwa pertama-tama guru mengucapkan salam dilanjut dengan guru mengabsen peserta didik dan mengecek apakah semua peserta didik dalam keadaan sehat serta menanyakan siswa yang tidak hadir sekaligus mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengulang sedikit materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan penyampaian atau nasehat kepada siswa tentang pentingnya untuk menerapkan sikap sosial pada saat proses pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* berlangsung yaitu dengan menghormati dan menghargai serta menerapkan rasa peduli dan kerja sama sesama kelompok.

Adapun metode yang di gunakan oleh guru bahasa Arab MTsN 3 Kota palu yaitu metode ceramah tujuan metode ceramah ini yaitu untuk menyampaikan materi, menyampaikan kosa kata, frase, kalimat, menerjemahkan teks bahasa Arab setelah menyampaikan materi dan pendidik juga membagi kelompok belajar siswa karena dengan membagi kelompok belajar sikap saling menghargai, menghormati dan kerja sama serta berpartisipasi dalam kelompok siswa dapat terwujud dengan begitu sikap sosial siswa dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* dapat terbentuk, setelah itu untuk membuat pemahaman siswa lebih baik setelah kerja kelompok berakhir pendidik mengarahkan siswa untuk membaca teks secara individu sehingga dapat membentuk pemahaman siswa.

Selanjutnya adapun upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berusaha menerapkan sikap sosial yang telah pendidik sampaikan dan berpartisipasi dalam kerja kelompok dan banyak bertanya kepada kaka kelas dan teman-teman yang lebih tau serta memperbanyak membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa banyak upaya yang dilakukan oleh guru termasuk memberikan penyampaian sikap sosial yaitu dengan menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati, guru juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi bahasa Arab khususnya *Maharah Al-Qira'ah*.

2. Kendala Dan Solusi Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu

Terlepas dari kendala dan solusi karena dengan adanya kendala serta solusi tersebut maka dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Karena setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukukaran yang bervariasi. Kendala adalah beberapa hal yang dapat menghalangi dan menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah*. Dengan adanya solusi maka masalah yang ada pada proses belajar mengajar dapat terpecahkan sehingga dapat membantu dan mendukung terlaksananya pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.

a. Kendala

Yang menjadi kendala pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* yaitu kebiasaan siswa yang menggunakan hp pada saat pendidik menjelaskan sehingga

sikap saling menghormati dan menghargai antara peserta didik dan pendidik kurang terlaksana yang mana hal inilah yang akan membantu terwujudnya sikap sosial. Namun lingkungan keseharian peserta didik juga kurang membantu dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

b. Solusi

Solusi yang dilakukan guru dalam membentuk sikap sosial pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* yaitu dengan mengontrol siswa dalam menggunakan hp di sekolah serta merangkul peserta didik serta menjadikan peserta didik seperti anak dan sahabat sehingga peserta didik lebih mudah dalam bertanya dan memahami pembelajaran *Maharah Al-Qiira'ah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* Kelas VIII di MTsN 3 Kota Palu penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru bahasa Arab dalam membentuk sikap sosial sudah sangat baik dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* yaitu dimulai metode pembelajaran yang menarik seperti metode ceramah, tujuan metode ceramah ini yaitu untuk menyampaikan materi, menyampaikan kosa kata, frase, kalimat, menerjemahkan teks bahasa Arab setelah menyampaikan materi dan pendidik juga membagi kelompok belajar siswa karena dengan membagi kelompok belajar sikap saling menghargai, menghormati dan kerja sama serta berpartisipasi dalam kelompok siswa dapat terwujud dengan begitu sikap sosial siswa dalam pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* dapat terbentuk.
2. Kendala yang dihadapi pendidik yaitu peserta didik menggunakan hp pada saat pendidik menjelaskan materi *Maharah Al-Qira'ah* sehingga kurangnya rasa saling menghormati dan menghargai antara peserta didik dan pendidik serta lingkungan siswa di luar sekolah tidak mendukung dalam upaya membentuk sikap sosial siswa pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*, adapun Solusi yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam membentuk sikap sosial pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*

yaitu dengan mengontrol siswa di sekolah dalam menggunakan hp dan merangkul siswa sehingga proses pembentukan sikap sosial pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* dapat terwujud dengan baik. agar siswa tidak putus asa dalam proses belajar mengajar serta menjadikan siswa sebagai sahabat dan anak di sekolah agar siswa tidak merasa canggung atau takut dalam bertanya mengenai pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* kelas VIII MTsN 3 Kota Palu yaitu:

1. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Sebagai guru dalam hal ini mendidik bahasa Arab dalam *Maharah Al-Qira'ah*, guru harus memberikan penegasan giat membaca kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif dan efisien.
 - b. Seorang guru supaya memperhatikan peserta didik dalam pemilihan strategi sehingga peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam belajar mengajar.
 - c. Seorang guru berupaya memperhatikan pembentukan sikap sosial pada pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* agar dapat terwujud dengan baik.

2. Kepada Peserta Didik

- a. Sebagai Peserta sedikitnya waktu pembelajaran bahasa Arab maharah alqira'ah maka peserta didik diharapkan tidak menggantungkan pada guru akan tetapi berperan aktif dalam membaca teks Arab tersendiri.
- b. Selalu mematuhi perintah guru dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rathomi. Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qira'ah* Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Islam*. No.1.
- Abdullah, Zahrah. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Qira'ah Pada Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Pusat Palu. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. IAIN Datokarama Palu. 2019
- Al-Gulayayni, Mustafa. "*Jami' al-Darus al-Arabiyya*". juz I. Cet.XXX;Beirut al-Maktabah al-Asriyyah
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010
- Ansor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengantar Bahasa Arab*.
- Azwan, Muh. Khairul. Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. IAIN Pare-Pare. 2022
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Jakarta:Prenada Media Group. 2008
- Choir, Abdul. *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: PT. Suara Agung,. 2020
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2014.
- Hariyanto, Eko dan Pinton Setya Mustafa. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press. 2020
- Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan. 2019

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- _____ . *“Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2004
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2009
- Luthfi, Ahmad dan Sri Kanelly. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri. 2022.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2015
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres. 2013
- Muhamad, Mahdir. Pembelajaran *Maharah Qira'ah* Menurut Teori Konstruktivis Sosial. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*. No.1 (November 2020)
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet IV: Malang: UIN-Maliki Press. 2016
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitin*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani. 2015.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2005
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Dini Andini, Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute*. No 1 (2017)
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Dini Andini. Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *MADANI Institute*. No. 1 (2017)

- Subagyo, P Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Sudarmanto, Eko dkk. *Pendidikan Anti Korupsi Berani Jujur*. Yayasan Kita Menulis. 2020
- Sudjarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008. cet. IV
- . *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Cet. 17. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sukandarrumidi. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Eds. Revisi Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Syaifullah, Lailatur Rif'ah. Pembelajaran Roundtable Menggunakan Media Puzzle Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah di Kelas VII MTs. Miftahul Ulum Tonggowa Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Muallim Jurnal Pendidikan Islam*. No. 2. (Juli 2021)
- T, Ndraha. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Umar, Husen. *Metode Peneitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet, 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012
- Zulkarnain dan montessari. "Upaya Guru Dalam Membina Sikap Sosial Siswa". (*journal of civic Education*: 2019)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	A d a	T d k a d a
1	Strategi pembelajaran	a. Guru menerapkan metode ceramah.		
		b. Guru menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam metode ceramah.		
		c. Guru mengintegrasikan beberapa metode pembelajaran dalam satu sesi pembelajaran.		
2	Proses pembelajaran	a. Guru membuka dengan ucapan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran		
		b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik		
		c. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan		
		d. Guru menyampaikan materi menggunakan metode eklektik		
		e. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa		
3	Sarana dan prasarana	a. Papan tulis		
		b. Alat tulis		
		c. Buku-buku		
		d. Meja		
		e. Kursi		

		f. Ruang belajar		
		g. Mesjid		
		h. Tata usaha		
		i. Ruang kepala sekolah		
		j. Wc		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana profil MTsN 3 Kota Palu?
2. Berapa jumlah pendidik di MTsN 3 Kota Palu?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Kota Palu ?
4. Bagaimana upaya guru bahasa arab membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran *Maharah qira'ah* ?
5. Apa saja kendala dan solusi guru dalam bahasa arab membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran *Maharah qira'ah* ?

B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Bagaimana bapak/ibu mengajar pelajaran bahasa Arab pada *Maharah qira'ah*
2. Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum memulai pembelajaran ?
3. Bagaimana cara penyajian pembelajaran bahasa Arab pada *maharah qira'ah*?
4. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan di dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran bahasa Arab pada *Maharah qira'ah*?
5. Metode apa yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada *Maharah qira'ah*?
6. Apa saja kendala dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab pada *Maharah qira'ah*?

C. Peserta Didik

1. Apakah anda mempelajari mata pembelajaran bahasa Arab khususnya *Maharah qira'ah* ?
2. Bagaimana pembelajaran *Maharah qira'ah* di dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menerapkan sikap sosial pada pembelajaran bahasa Arab *Maharah qira'ah*?
4. Apa saja kendala dan solusi dalam menerapkan sikap sosial pada pembelajaran bahasa Arab *Maharah qira'ah*
5. Metode apa yang digunakan guru dalam membentuk sikap sosial pada pembelajaran bahasa Arab *Maharah qira'ah*?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama informasi	Jabatan	Tanda tangan
1	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I	Kepala madrasah	
2	Hasna, S.Pd.	Wakamad kurikulum	
3	Salha, S.Ag	Guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII	
4	Asyari, S.Pd	Guru mata pelajaran bahasa arab kelas VII	
5	Zahra	Peserta didik	
5	Dani	Peserta didik	
6	Fatir	Peserta didik	
7	Rehan	Peserta didik	

8	Nadia	Peserta didik	
9	Amanda	Peserta didik	
10	Aira	Peserta didik	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dra. Hj. Zaenab, M. Pd. I

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Bersama Kepala Madrasah



2. Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



3. Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



4. Wawancara Bersama Tata Usaha



5. Wawancara Bersama Peserta Didik



6. Dokumentasi Mengajar Maharah AL-QIRA'AH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Moh. Rahul
Agama : Islam
NIM : 19.1.20.0036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bahasa Arab
TTL : Palu, 2 Mei 2001
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jln. Uwe Laponu Mamboro



2. Identitas Orang Tua

A. Ayah

Nama : Saidiman
Agama : Islam
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Jln Trans Sulawesi

B. Ibu

Nama : Anna Hj Sabang
Agama : Islam
Perkerjaan : IRT
Alamat : Jln Trasans Sulawesi

3. Latar Belakang Pendidikan Pribadi

- a. SD Alkhairat Mamboro
- b. SMP N 18 Palu
- c. SMA N 05 Model Palu
- d. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Sejak Tahun 2019

4. Pengalaman Organisasi

- a. Wakil Ketua Sispala Pancagiri SMA N 05 Palu
- b. Wakil Ketua Risma SMA N 05 Model Palu
- c. Ketua Koordinator devisi IPB di Organisasi HMPS PBA (2021)

